



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**PENGARUH EDUKASI DENGAN *SMALL GROUP DISCUSSION*
TERHADAP PERSEPSI CATCALLING REMAJA**

GKJ MANISRENGGO

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Keperawatan**

MENTARI CAHYANINGTYAS

2303010

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2025**

NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH EDUKASI DENGAN *SMALL GROUP DISCUSSION*
TERHADAP PERSEPSI *CATCALLING* REMAJA
GKJ MANISRENGGO

Disusun oleh:

MENTARI CAHYANINGTYAS

2303010

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 25 April 2025

Ketua Pengaji

(Christina Veni Kustanti, S.
Kep., Ns., M.Pall.C, Ph.D.)

Pengaji I

(Isnanto, S. Kep., Ns.,
Ns., M.Pall.C, Ph.D.)

Pengaji II

(Indah Prawesti, S. Kep.,
Ns., M. Kep)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta



**THE EFFECT OF EDUCATION WITH SMALL GROUP DISCUSSION ON
THE PERCEPTION OF CATCALLING OF GKJ MANISRENGGO
ADOLESCENTS**

Mentari Cahyaningtyas¹, Indah Prawesti², Christina Yeni Kustanti³, Isnanto⁴

ABSTRACT

Background: The researcher encountered teenagers of GKJ Manisrenggo expressing unrest related to the phenomenon of catcalling. After conducting a survey of 20 teenagers of GKJ Manisrenggo, it was found that 60% of teenagers had inaccurate perceptions of catcalling. Based on the survey, it shows that the perception of the majority of teenagers in GKJ Manisrenggo towards catcalling is still not deep enough, which is the reason that providing education with the right method to teenagers about catcalling is needed to deepen perceptions, prevent, and reduce the incidence of catcalling.

Research Objective: This research was conducted to determine the effect of the Small Group Discussion educational method on the perception of catcalling on teenagers of GKJ Manisrenggo in 2025.

Research Method: Quasi experimental research design with one group pretest and posttest approach. With a total of 36 adolescents aged 11-21 years old. Sampling technique with simple random sampling. Measuring instrument with teen catcalling perception questionnaire. Statistical tests using the Wilcoxon test.

Research Results: The characteristics of most respondents aged 18-21 years old are female with a high school / vocational school education level. Statistical tests showed that the small group discussion education method significantly influenced changes in perceptions about catcalling in adolescents (0.001).

Conclusion: The Small Group Discussion method has an effect on the perception of catcalling among GKJ Manisrenggo teenagers.

Suggestion: The church can add more education about sexual harassment in teenage faith formation activities to increase teenagers' awareness of the importance of preventing sexual harassment.

Keywords: perception, teens, Catcalling, Small Group Discussion

xvii + 96 pages + 9 tables + 2 schemas + 20 attachments

Bibliography: 42, 2013-2023

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecture at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

³Lecture at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

⁴Lecture at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

PENGARUH EDUKASI DENGAN *SMALL GROUP DISCUSSION* TERHADAP PERSEPSI *CATCALLING* REMAJA GKJ MANISRENGGO

Mentari Cahyaningtyas¹, Indah Prawesti², Christina Yeni Kustanti³, Isnanto⁴

ABSTRAK

MENTARI CAHYANINGTYAS. Pengaruh Edukasi Dengan *Small Group Discussion* Terhadap Persepsi *Catcalling* Remaja GKJ Manisrenggo.

Latar Belakang: Peneliti menjumpai remaja GKJ Manisrenggo menyampaikan keresahan terkait fenomena *catcalling*. Setelah dilakukan survei terhadap 20 remaja GKJ Manisrenggo, didapatkan hasil 60% remaja memiliki persepsi yang kurang tepat mengenai *catcalling*. Berdasarkan survei tersebut menunjukkan bahwa persepsi mayoritas remaja di GKJ Manisrenggo terhadap *catcalling* masih kurang mendalam sehingga menjadi alasan bahwa pemberian edukasi dengan metode yang tepat pada remaja mengenai *catcalling* diperlukan untuk memperdalam persepsi, mencegah, dan mengurangi kejadian *catcalling*.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode edukasi *Small Group Discussion* terhadap persepsi *catcalling* pada remaja GKJ Manisrenggo tahun 2025.

Metode Penelitian: Desain penelitian *quasi experimental* dengan pendekatan *one group pretest and posttest*. Dengan responden sejumlah 36 remaja berusia 11-21 tahun. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Alat ukur dengan kuesioner persepsi *catcalling* remaja. Uji statistik menggunakan uji *wilcoxon*.

Hasil Penelitian: Karakteristik responden terbanyak berusia 18-21 tahun berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan SMA/SMK. Uji statistic menunjukkan bahwa metode edukasi *small group discussion* secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan persepsi mengenai *catcalling* pada remaja (0,001).

Kesimpulan: Metode *Small Group Discussion* berpengaruh terhadap perubahan persepsi *catcalling* remaja GKJ Manisrenggo.

Saran: Gereja dapat menambahkan edukasi mengenai pelecehan seksual lebih banyak lagi dalam kegiatan pembinaan iman remaja untuk meningkatkan kesadaran remaja pentingnya mencegah pelecehan seksual.

Kata Kunci: persepsi, remaja, *Catcalling*, *Small Group Discussion*
xvii + 96 hal + 9 tabel + 2 skema + 20 lampiran

Kepustakaan: 42, 2013-2023

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta

³Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta

⁴Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pelecehan dengan tendensi seksual melalui tindakan *catcalling* merupakan peristiwa yang dianggap biasa dan seolah dibiarkan. *Catcalling* sering kali dianggap sebagai hal yang wajar dalam ruang lingkup pergaulan remaja. Banyak remaja bercanda dengan ucapan mengenai bentuk tubuh yang sensitif atau menggoda kearah seksual¹.

Kasus kekerasan seksual ranah publik termasuk *catcalling* meningkat sebesar 44% dan pada ranah negara terjadi peningkatan kasus sebesar 176%². Sementara itu Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DISSOSP3AKB) Kabupaten Klaten menjelaskan terdapat 61 kasus kekerasan seksual pada tahun 2022 tidak termasuk kasus yang tidak dilaporkan. Sementara hingga April 2024 terdapat 6 kasus kekerasan seksual yang tercatat dalam laporan³.

Peneliti menjumpai remaja GKJ Manisrenggo menyampaikan keresahan terkait fenomena *catcalling*. Setelah dilakukan survei terhadap 20 remaja GKJ Manisrenggo, didapatkan hasil 60% remaja memiliki persepsi yang kurang tepat mengenai *catcalling*. Berdasarkan survei tersebut menunjukkan bahwa persepsi mayoritas remaja di GKJ Manisrenggo terhadap *catcalling* masih kurang mendalam sehingga menjadi alasan bahwa pemberian edukasi dengan metode yang tepat pada remaja mengenai *catcalling* diperlukan untuk memperdalam persepsi, mencegah, dan mengurangi kejadian *catcalling*.

Edukasi mengenai *Catcalling* perlu diberikan dengan cara yang menarik dan dapat diingat oleh remaja. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti metode edukasi *Small Group Discussion* ini menarik dan dapat diterima dengan jelas oleh remaja karena mempertimbangkan remaja yang cenderung memiliki sifat mudah bosan⁴.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional (Kuasi Eksperimen) *one group pre* dan *posttest without control group* desain. Pada penelitian ini perlakuan yang akan diberikan yaitu edukasi mengenai *catcalling* menggunakan metode *small*

group discussion yang diberikan kepada kelompok eksperimen untuk dianalisis pengaruhnya terhadap persepsi remaja tentang *catcalling* pada remaja di GKJ Manisrenggo. Sampel penelitian ini sejumlah 36 remaja yang diberikan *pretest* pada 13 Maret 2025. Remaja dibagi menjadi 9 kelompok kecil, setiap kelompok diberi kasus tentang *catcalling* yang kemudian didiskusikan dan dipresentasikan. *Posttest* dilakukan 7 hari setelah diberikan intervensi pada tanggal 20 Maret 2025. Alat ukur yang digunakan merupakan kuesioner 50 pernyataan dengan skala *likert*. Uji analisis data menggunakan Uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 36 remaja di GKJ Manisrenggo didapatkan karakteristik responden sebagai berikut,

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan remaja GKJ Manisrenggo 2025

No	Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
Usia			
1.	11-14 tahun	9	25
2.	15-17 tahun	10	27.78
3.	18-21 tahun	17	47.22
	Jumlah	36	100.00
Jenis Kelamin			
1.	Perempuan	21	58.33
2.	Laki – laki	15	41.67
	Jumlah	36	100.00
Tingkat Pendidikan			
1.	SD	8	22.22
2.	SMP	3	8.33
3.	SMA/SMK	15	41.67
4.	Perguruan Tinggi	10	27.78
	Jumlah	36	100.00

Sumber: (Primer terolah, 2025)

Analisis: Tabel 5 menunjukkan sebagian besar responden berdasarkan usia yaitu 17 orang (47,22%) dengan usia 18-21 tahun yang merupakan remaja akhir, sedangkan sebagian kecil responden yaitu 9 orang (25%)

dengan usia 11-14 yang merupakan remaja awal. Kemudian berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden yaitu perempuan dengan jumlah 21 orang (58,33%) sedangkan sebagian kecil responden yaitu laki-laki dengan jumlah 15 orang (41,67%). Serta berdasarkan tingkat pendidikannya sebagian besar responden yaitu 15 orang (41,67%) dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sedangkan sebagian kecil responden yaitu 3 orang (8.33%) dengan tingkat pendidikan SMP.

2. Persepsi Responden tentang *Catcalling*

Kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner persepsi *catcalling* yang telah digunakan dan dilakukan uji validitas⁵. Berikut merupakan hasil *pre-test* dan *post-test*:

Hasil pengukuran persepsi *catcalling* sebelum diberikan intervensi *small group discussion* pada remaja GKJ Manisrenggo 2025

Persepsi <i>Catcalling</i>	N (Jumlah)	Persentase (%)
Baik	16	44.44
Cukup	20	55.56
Kurang	0	0
Total	36	100.00

Sumber: (Primer terolah, 2025)

Analisis: tabel 6 menunjukkan Sebagian besar responden yaitu 20 orang (55.56%) memiliki persepsi cukup mengenai *Catcalling* sebelum diberikan intervensi *Small Group Discussion* dan tidak ada yang memiliki persepsi kurang.

Hasil pengukuran persepsi *catcalling* sesudah diberikan intervensi *small group discussion* pada remaja GKJ Manisrenggo 2025

Persepsi <i>Catcalling</i>	N (Jumlah)	Presentase (%)
Baik	23	63.89
Cukup	13	36.11
Kurang	0	0
Total	36	100.00

Sumber: (Primer terolah, 2025)

Analisis: tabel 7 menunjukkan sebagian besar responden yaitu 23 orang (63.89%) memiliki persepsi yang baik mengenai *catcalling* setelah

diberikan intervensi *Small Group Discussion*. Sedangkan tidak ada responden yang memiliki persepsi kurang.

B. Analisa Bivariat

Peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan *Small Group Discussion* terhadap presepsi *catcalling* remaja GKJ Manisrenggo tahun 2025.

Hasil uji beda dengan *wilcoxon* sebelum dan sesudah diberikan edukasi *catcalling* dengan metode *small group discussion* pada remaja GKJ

Manisrenggo 2025

	N	Rerata	Selisih Rerata	Max	Min	Z	p
<i>Pre-test</i>	36	148.28		188	106	-5.216	0.001
<i>Post-test</i>	36	155.89	7,61	191	117		

Sumber: (Primer terolah, 2025)

Analisis: berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, didapatkan hasil selisih kenaikan rerata sebesar 7,61 dan nilai Z yaitu -5.216, serta nilai $p=0.001$ ($p-value <0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata dari 36 responden sebelum diberikan edukasi dengan *small group discussion* yaitu 148.28, dengan nilai tertinggi 188 dan nilai terendah 106. Hasil kuesioner responden telah diolah sehingga mendapatkan satu predikat persepsi. Sejumlah 20 responden (55.56%) mendapatkan predikat persepsi *catcalling* cukup baik. Predikat persepsi *catcalling* cukup baik artinya seseorang memahami mengenai *catcalling* namun belum mendalam dan belum sepenuhnya tepat. Hal tersebut terjadi karena sebelum diberikan edukasi *catcalling* dengan *small group discussion* responden belum mendapatkan paparan informasi yang mendalam.

Edukasi mengenai *catcalling* yang diberikan dengan metode *small group discussion* memunculkan stimulasi fisik dan psikologis. Stimulasi tersebut membentuk

pengalaman yang baru sehingga terjadi proses pembentukan persepsi yang baru. Dalam penelitian ini rerata hasil posttest yaitu 155.89. Terjadi peningkatan rerata sebesar 7,61 dari hasil pretest. Responden yang mendapatkan predikat persepsi catcalling baik meningkat menjadi 23 orang (63.89%). Selain itu, hasil uji beda dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil *p value* 0.001 yang artinya ada perbedaan signifikan dari hasil kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi *small group discussion*.

Persepsi yang berubah setelah diberikan *small group discussion* selaras dengan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil adanya pengaruh *small group discussion* dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait seksualitas⁶. Selain itu, terjadinya perubahan persepsi yang cenderung meningkat sejalan dengan teori proses pembentukan persepsi⁷. Teori proses pembentukan persepsi menyatakan bahwa terbentuknya persepsi baru membutuhkan waktu 3 hingga 7 hari setelah diberikan informasi. Hal ini memberikan waktu yang cukup bagi individu untuk melakukan tiga fase pembentukan persepsi dan mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah ada.

Asumsi peneliti metode *small group discussion* dapat mempengaruhi perubahan persepsi. Dalam proses diskusi memungkinkan responden berpartisipasi aktif mencari sumber, mendiskusikan kasus, menyampaikan pendapat, serta aktif berargumen dan bertanya jawab. Asumsi tersebut dikuatkan dengan teori interaksi simbolik dan pertukaran sosial⁸. Teori tersebut menekankan bahwa individu membentuk makna melalui interaksi sosial saat melakukan diskusi. Hal tersebut membuat responden mendapat informasi terkait catcalling yang lebih mendalam, sehingga responden memaknai *catcalling* dengan persepsi yang lebih tepat.

Responden yang berjumlah 36 remaja, mayoritas berusia 18-21 tahun sebesar 47.22%, dan sebesar 41.67% mayoritas responden menempuh pendidikan tingkat SMA/SMK. Berdasarkan karakteristik responden, peneliti berasumsi bahwa remaja pada usia dan tingkat pendidikan tersebut memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi dan pemikiran yang kritis. Sehingga memampukan mereka menerima informasi lebih lengkap dan mendalam. Selain itu, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 21 orang atau sebesar 58.33%. Perbedaan jenis

kelamin dapat membentuk perbedaan persepsi. Asumsi tersebut dikuatkan dengan teori objektifikasi seksual⁹. Teori tersebut menyatakan bahwa perempuan sering dijadikan objek untuk dilihat dan dinilai. Objektifitas seksual inilah yang menurunkan nilai wanita menjadi sekedar bagian tubuh atau penampilan fisik yang dapat dikometari. Hal tersebut yang mendasari terbentuknya perilaku *catcalling*. Dari pandangan teori objektifitas tersebut membuat laki-laki cenderung menganggap catcalling hal yang wajar sedangkan perempuan cenderung merasa *catcalling* adalah sebuah tindakan yang mengganggu.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian edukasi *catcalling* dengan metode *small group discussion* pada remaja GKJ Manisrenggo didapatkan hasil karakteristik responden mayoritas berusia 18-21 tahun, dengan tingkat pendidikan SMA/SMK dan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2025 dengan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi *catcalling* dengan metode *small group discussion* terhadap perubahan persepsi remaja GKJ Manisrenggo.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

- 1. Bagi Remaja Gereja Kristen Jawa Manisrenggo**

Setelah mendapatkan edukasi tentang *catcalling* hendaknya remaja gereja mampu mencegah dan tidak melakukan *catcalling* baik dalam bentuk candaan, pujiannya maupun pelecehan seksual, diharapkan remaja dapat menegur apabila melihat tindakan *catcalling*, atau melawan apabila remaja mendapatkan perlakuan *catcalling*.

- 2. Bagi Gereja Kristen Jawa Manisrenggo**

Gereja hendaknya menambahkan edukasi mengenai pelecehan seksual lebih banyak lagi dalam kegiatan pembinaan iman remaja untuk meningkatkan kesadaran remaja pentingnya mencegah pelecehan seksual.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk memperdalam hasil penelitian. Selain itu, peneliti lain dapat mencari pengaruh small group discussion terhadap variabel lain contohnya sikap, kepatuhan menjaga reproduksi, kepatuhan minum obat, dan kemampuan pemecahan masalah.

4. Bagi peneliti

Peneliti dapat membuat modul yang berisi tentang pedoman *Small Group Discussion* mengenai *Catcalling* yang nantinya dapat digunakan masyarakat luas untuk mengaplikasikan Small Group Discussion *catcalling* pada sasaran lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, M. Kep, Sp. Kep.MB, PhD. N. S selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Bapak Babar Wijaya selaku Ketua Majelis GKJ Manisrenggo dan Bapak Pendeta Risnandar Pambudi Nugroho S. Th.
3. Ibu Ethic Palupi, S. Kep., Ns., MNS selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, dosen pembimbing dan penguji II.
5. Ibu Christina Yeni Kustanti, S. Kep., Ns, M.Pall.C., Ph. D selaku Ketua Penguji.
6. Bapak Isnanto, S. Kep., Ns., MAN., DNM selaku Penguji I.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fileborn, B. (2017) ‘Justice 2.0: Street harassment victims’ use of social media and online activism as sites of informal justice’, *British Journal of Criminology*, 57(6), pp. 1482–1501. Available at: <https://doi.org/10.1093/bjc/azw093>.

2. Komnas Perempuan (2023) *Siaran Pers Komnas Perempuan tentang Peluncuran Catatan Tahunan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2023, Komisi nasional anti kekerasan terhadap perempuan*. Available at: <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-peluncuran-catatan-tahunan-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-tahun-2023>.
3. Haq, A.Z.U. (2024) *Kasus Kekerasan Seks di Klaten Menurun, Warga Diimbau Tak Takut Lapor*, Detik.com Jateng. Available at: <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7306234/kasus-kekerasan-seks-di-klaten-menurun-warga-diimbau-tak-takut-lapor>.
4. Anggrani, A.F. and Soesatyo, Y. (2015) ‘Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 Pada Materi Masalah-Masalah Yang Dihadapi Bandarkedungmulyo Jombang’, *Provided by jurnal mahasiswa Universitas negri Surabaya*, pp. 1–17.
5. Fajriatun, F.L. (2023) *Persepsi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Catcalling Diungkap Dengan Teknik Cognitive Behaviour Therapy (Cbt) di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali*.
6. Retang, Y.R.A. (2022) ‘Pengaruh small group discussion triad krr terhadap tingkat pengetahuan pada remaja gereja kristen jawa wates kulon progo tahun 2022’.
7. Sumiyarrini, R. (2022) ‘Peningkatan Persepsi Dan Sikap Anak Mengenai Kesehatan Seksual Dan Kekerasan Seksual Melalui Permainan Ular Tangga “Dylan” Di Bantul’, *Jurnal Keperawatan*, 9, p. 20.
8. Kholidi, A.K., Irwan and Faizun, A. (2022) ‘Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead di Era New Normal Pasca Covid 19 di Indonesia’, *At-Ta’Lim*, 2(1), pp. 1–12.
9. Ainiyah, F. (2021) ‘Pada Pasien Stroke Menggunakan Pendekatan Konsep Model Barbara Riegel’.